

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI E-TILANG BAGI KEPOLISIAN DALAM PROSES TILANG DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Rakha Ariyuna

E-mail : Rakhaariyuna@ymail.com

Pembimbing : Evawani Elysa Lubis, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 1761-63277

Abstract

The E-Tilang program is a form of the National Police's seriousness in carrying out instructions from President Jokowi. The Police Headquarters Traffic Police, Inspector General Pol Agung Budi Maryoto, said that this program also aims to make the police more professional and even cut the bureaucratic chain. The application of this online-based system can prevent and reduce the practice of extortion (extortion) and make it easier for people to make ticket payment transactions. The purpose of this research to find out how effective the use of the E-Tilang application is for the police in the ticketing process in Pekanbaru City.

The research method used in this research is quantitative. The population in this study was the Traffic Unit (Satlantas) Pekanbaru Police, amounting to 121 people. The sampling technique in this study is total sampling, which means that the number of samples is the same as the population, in other words all the total population in this study are defined as samples. The research data were collected by means of a questionnaire and documentation. The data measurement technique in this study uses a Likert scale. While the data analysis technique in this research is descriptive analysis.

The results showed that the E-Tilang program was very beneficial for the Police and the people of Pekanbaru City. The E-Tilang program is considered to have a significant contribution to the work program of the Police in Pekanbaru City. With the E-Tilang program, the Police find it easier to compile data and carry out their duties as a civilian general institution that maintains order, security and law enforcement in all areas in Pekanbaru City. Of the five indicators that the author uses in this study, the average value is 3.46. This value is in the effective category with a score range of 3.41 - 4.20.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang akhirnya akan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan dan selanjutnya akan dapat menghasilkan *feedback* atau reaksi. Komunikasi pada umumnya berguna untuk membantu manusia dalam berinteraksi, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Melalui komunikasi seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, dan lain sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Pada masa ini perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak instansi menciptakan berbagai jenis alat untuk berkomunikasi dengan mudah, seperti halnya aplikasi E-Tilang. Aplikasi ini muncul sebagai media baru yang berguna untuk mempermudah pihak kepolisian dalam proses penilangan, sekaligus untuk mempermudah masyarakat dalam menerima informasi yang berhubungan dengan pelanggaran lalu lintas. Saat ini semua wilayah di Indonesia sudah menggunakan aplikasi E-Tilang, tak terkecuali Polresta Pekanbaru.

Di Pekanbaru, program E-tilang ini diluncurkan pada awal tahun 2017 (www.tribunnews.com). Program E-Tilang ini sendiri merupakan bentuk keseriusan Polri dalam menjalankan instruksi dari Presiden Jokowi perihal penggunaan teknologi serta menjawab program dari Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian. Dijelaskan oleh Kakorlantas Polri, Irjen Pol Agung Budi Maryoto, bahwa program ini juga untuk menjadikan pihak kepolisian lebih profesional bahkan juga dapat memotong rantai birokrasi. Penerapan sistem berbasis *online* ini bisa mencegah

serta mengurangi praktik pungutan liar (pungli) serta mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran tilang. Pembayaran denda dapat dilakukan melalui bank. Sistem ini juga bisa mengurangi jumlah pelanggar yang hadir di persidangan tilang (www.detik.com).

Menurut pengamatan penulis, data pungli hingga saat ini mencapai lebih dari 522 kasus dan telah berhasil ditangani oleh Tim UPP Provinsi Riau dengan jumlah pelaku sebanyak 716 orang dari berbagai kalangan dan profesi. Adapun barang bukti uang yang diamankan adalah sebanyak Rp. 744.177.200 (RiauPos.com).

Tahun 2017 lalu telah diadakan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Polresta Pekanbaru mengenai sosialisasi program E-Tilang. Sosialisasi ini diadakan pada kegiatan-kegiatan tertentu dan komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi secara langsung seperti pada kegiatan *car free day* (CFD) yang diadakan di Jl. Diponegoro Kota Pekanbaru. Sosialisasi juga diadakan pada kegiatan *talkshow* dan seminar di Universitas yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat Kota Pekanbaru mengetahui, memahami dan mau mengikuti program E-Tilang, dengan kata lain komunikasi yang dibangun oleh pihak kepolisian dalam sosialisasi ini yaitu komunikasi persuasif, yang mana komunikasi ini bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Dengan E-tilang (*tilang online*), data pelanggar akan terkoneksi dengan kejaksaan dan pengadilan untuk menyidangkan atau menjatuhkan putusan denda (amar putusan). Pelanggaran dapat terkoneksi dengan sistem penerbitan SIM sehingga dapat diketahui pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan oleh pemohon penerbitan SIM.

Keuntungan dalam penggunaan aplikasi tilang *online*, bisa diketahui transparan, akurat dan cepat. Polisi, kejaksaan, mahkamah agung, atau pengadilan di tiap Kabupaten, Kota, Provinsi, hingga pusat dapat memantau. Rekapitulasi data penindakan tilang dapat diakses melalui aplikasi “Tilang *Online*” dan website (gaikindo.or.id).

Keterbukaan informasi seperti yang dijelaskan di atas merupakan wujud dari komunikasi. Sejauh ini program E-Tilang sudah berjalan dengan baik dan sudah dikenal baik oleh masyarakat Pekanbaru, hanya saja yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak menyadari untuk apa program ini diciptakan. Selain itu sebagian masyarakat juga mengeluhkan sistem penilangan dengan metode ini, sebab penggunaan aplikasi ini memakan waktu yang cukup lama, berbeda dengan sistem sebelumnya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi E-Tilang bagi kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teori *New Media*, karena penggunaan aplikasi E-Tilang pada program yang dijalankan oleh kepolisian dikategorikan sebagai media baru. *New media* menurut Miles, Rice dan Barr dalam *Media: an introduction 3rd Edition* (Flew, 2008:2) merupakan suatu media yang merupakan hasil dari integrasi maupun kombinasi antara beberapa aspek teknologi yang digabungkan, antara lain teknologi komputer dan informasi, jaringan komunikasi serta media dan pesan informasi digital.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi untuk melengkapi hasil penelitiain. Penelitian pertama dilakukan oleh Satria Budi Setiawan dengan

judul Efektivitas Pelaksanaan Aplikasi Go Sigap di Kepolisian Resor Gresik. Pada penelitian ini diketahui bahwa Aplikasi Go Sigap belum berjalan secara efektif karena terdapat beberapa indikator yang belum berjalan seperti sosialisasi dan pemantauan program. Selanjutnya penelitian milik Riski Primanda dengan judul Efektivitas Program SMS Gateway pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. Pada penelitian ini diketahui bahwa belum tercapainya efektivitas program SMS Gateway yang diharapkan sebab belum adanya sosialisasi secara langsung oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan, masih adanya masyarakat yang mengabaikan keberadaan program sms *gateway*, banyak baliho rusak yang tidak diperbaiki dan yang terakhir yaitu server sms *gateway* masih menggunakan sistem manual dan tergantung kepada listrik. Selain kedua penelitian di atas, penulis juga mencantumkan penelitian milik Abdi Ihsan dengan judul Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjedia dalam Menyebarkan Informasi Dakwah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Akun Facebook @Erjedia merupakan akun yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi khususnya informasi dakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu seberapa efektif penggunaan aplikasi E-Tilang bagi kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi. Sebagian atau sejumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat-alat komunikasi massa atau lebih populer dengan

media massa, yang meliputi semua alat-alat atau saluran, ketika narasumber mampu mencapai jumlah penerima yang luas serta secara serentak dengan kecepatan yang relatif tinggi.

Karena demikian eratnya penggunaan peralatan tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media massa untuk pesan-pesan yang disampaikan. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa (Wiryanto, 2000: 1-3).

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebar luaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Efektivitas

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.”

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Program E-Tilang atau Tilang

Elektronik adalah digitalisasi proses tilang, dengan memanfaatkan teknologi diharapkan seluruh proses tilang akan lebih efisien dan juga efektif membantu pihak kepolisian dalam manajemen administrasi. Aplikasi ini dikategorikan ke dalam dua user, yang pertama yaitu pihak kepolisian dan yang kedua adalah pihak kejaksaan. Pada sisi kepolisian, sistem akan berjalan dalam komputer tablet dengan sistem operasi Android sedangkan pada pihak kejaksaan sistem akan berjalan dalam bentuk website, sebagai eksekutor seperti proses sidang manual.

Adapun pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol menurut Cambel J.P (1989:121) antara lain yaitu:

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dari beberapa uraian di atas tentang ukuran efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa efektif penggunaan aplikasi E-Tilang bagi pihak kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru.

Aplikasi Program E-Tilang

E-Tilang atau Tilang Elektronik adalah digitalisasi proses tilang, dengan memanfaatkan teknologi diharapkan seluruh proses tilang akan lebih efisien dan juga efektif untuk membantu pihak kepolisian dalam manajemen administrasi. Aplikasi dikategorikan ke dalam dua user, yang pertama yaitu pihak kepolisian dan yang kedua adalah pihak kejaksaan. Pada sisi kepolisian, sistem akan berjalan pada komputer tablet dengan sistem operasi Android sedangkan pada pihak kejaksaan sistem akan berjalan dalam bentuk website,

sebagai eksekutor seperti proses sidang manual.

Program E-Tilang merupakan suatu mekanisme sidang atau pembayaran tilang yang berbasis *online*. Termasuk juga di dalamnya rekaman elektronik untuk merekam kesalahan pengemudi. Dalam Pasal 272 UU LLAJ disebutkan bahwa untuk mendukung kegiatan penindakan pelanggaran di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dapat digunakan peralatan elektronik. Hasil penggunaan peralatan elektronik ini dapat digunakan sebagai alat bukti di pengadilan. Yang dimaksud dengan "peralatan elektronik" adalah alat perekam kejadian untuk menyimpan informasi. Tentunya program e-Tilang ini merupakan jawaban dari keluhan masyarakat soal percaloan saat sidang silang. Serta untuk memotong rantai birokrasi tapi tetap harus ada payung hukumnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah riset kuantitatif. Penyajian data dalam penelitian kuantitatif, yaitu nilai pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004:267). Analisis kuantitatif adalah analisis berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis diolah menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan.

Populasi dan Sampel

Menurut Rakhmat (2004:78) Populasi adalah kumpulan obyek penelitian dapat berupa dua orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 121 orang.

Sedangkan sampel adalah kelompok

kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga memiliki sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yakni sebanyak 121 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2008:95). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran pernyataan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Daftar pertanyaan yang disajikan berhubungan dengan efektivitas penggunaan aplikasi E-Tilang bagi kepolisian di Kota Pekanbaru.

Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data dengan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti

dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2011 : 93).

Dalam menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan seterusnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun bagian-bagian yang dapat dijadikan pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* pada penelitian ini menggunakan kata-kata: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif.

Adapun rentang skala keputusan dalam analisa data ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Rentang Skala Keputusan

| Kriteria | Rentang Skala |
|----------------------|---------------|
| Sangat tidak efektif | 1,00 – 1,80 |
| Tidak efektif | 1,81 – 2,60 |
| Cukup efektif | 2,61 – 3,40 |
| Efektif | 3,41 – 4,20 |
| Sangat efektif | 4,21 – 5,00 |

HASIL PENELITIAN

Total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 98 orang (81,0%) dan perempuan sebanyak 23 orang (19,0%). Usia responden yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah 27-32 tahun dengan jumlah sebanyak 48 orang (39,7%). Sedangkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh tingkatan SMA dengan jumlah sebanyak 62 orang (51,2%).

Efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa efektif penggunaan aplikasi E-Tilang bagi masyarakat berkendara di Kota Pekanbaru. Untuk pengukuran efektivitas tersebut peneliti menggunakan 5 indikator menurut Cambe J.P, yakni: 1) Keberhasilan Program, 2) Keberhasilan Sasaran, 3) Kepuasan Terhadap Program, 4) Tingkat Input dan Output, dan 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Dari 5 indikator tersebut terdapat sebanyak 18 pernyataan yang harus dijawab oleh responden guna mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi E-Tilang bagi pihak kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru.

Keberhasilan Program

Tabel 2 : Tanggapan responden terhadap indikator keberhasilan program

| Pernyataan | SS | S | TS | STS | Total |
|-------------------|---------------|---------------|--------------|--------------|-------------|
| Item 1 | 4 43,0% | 3 57,0% | 0 0 | 1 0 | 121 100% |
| Item 2 | 58 47,9% | 63 52,1% | 0 0 | 0 0 | 121 100% |
| Item 3 | 55 45,5% | 66 54,5% | 0 0 | 0 0 | 121 100% |
| Item 4 | 44 36,4% | 65 53,7% | 12 9,9% | 0 0 | 121 100% |
| Item 5 | 16 13,2% | 73 60,3% | 29 24,0% | 3 2,5% | 121 100% |
| Jumlah | 225 | 336 | 41 | 3 | 605 |
| Persentase | 37,19% | 55,54% | 6,78% | 0,50% | 100% |
| Rata-Rata | 3,29 | | | | |

Sumber Olan Data SPSS 2020

Dari kelima pernyataan di atas diketahui bahwa responden dominan menjawab setuju dengan jumlah sebanyak 336 tanggapan atau 55,54%. Sedangkan responden yang menolak bahwa program ini sudah berhasil dilaksanakan adalah sebanyak 44 orang dari penjumlahan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ke empat dan ke lima. Pada pernyataan ke empat diketahui terdapat sebanyak 12 responden menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan E-Tilang dapat memotivasi program-program lainnya, sebab responden berpendapat bahwa program E-Tilang masih dalam tahap penyempurnaan, maka dari itu belum bisa dijadikan sebagai contoh untuk program-program lainnya.

Pada pernyataan ke lima diketahui terdapat sebanyak 29 responden menyatakan tidak setuju bahwa dengan adanya E-Tilang tingkat pelanggaran lalu lintas di Kota Pekanbaru semakin berkurang, hal ini disebabkan karena responden merasa bahwa pelanggaran lalu lintas di Kota Pekanbaru tidak bisa hanya diantisipasi hanya dengan penggunaan aplikasi E-Tilang, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk mematuhi aturan lalu lintas.

Keberhasilan Sasaran

Tabel 3 : Tanggapan responden terhadap indikator keberhasilan sasaran

| Pernyataan | SS | S | TS | STS | Total |
|-------------------|---------------|---------------|--------------|-----------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Item 1 | 97 | 24 | 0 | 0 | 121 |
| | 80,2% | 19,8% | 0 | 0 | 100% |
| Item 2 | 78 | 43 | 0 | 0 | 121 |
| | 64,5% | 35,5% | 0 | 0 | 100% |
| Item 3 | 30 | 81 | 10 | 0 | 121 |
| | 24,8% | 66,9% | 8,3% | 0 | 100% |
| Jumlah | 205 | 148 | 10 | 0 | 363 |
| Persentase | 56,47% | 40,77% | 2,75% | 0% | 100% |
| Rata-Rata | 3,54 | | | | |

Sumber Olahan Data SPSS 2020

Dari ketiga pernyataan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang menjawab tidak setuju, yakni pada pernyataan ketiga tentang program E-Tilang sudah diketahui oleh

semua masyarakat di Kota Pekanbaru. Alasannya yaitu dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan E-Tilang yang saat ini digunakan oleh pihak kepolisian Kota Pekanbaru.

Kepuasan Terhadap Program

Tabel 4 : Tanggapan responden terhadap indikator kepuasan terhadap program

| Pernyataan | SS | S | TS | STS | Total |
|-------------------|---------------|---------------|--------------|-----------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Item 1 | 89 | 32 | 0 | 0 | 121 |
| | 73,6% | 26,4% | 0 | 0 | 100% |
| Item 2 | 70 | 51 | 0 | 0 | 121 |
| | 57,9% | 42,1% | 0 | 0 | 100% |
| Item 3 | 38 | 77 | 6 | 0 | 121 |
| | 31,4% | 63,6% | 5,0% | 0 | 100% |
| Jumlah | 197 | 160 | 6 | 0 | 363 |
| Persentase | 54,27% | 44,08% | 1,65% | 0% | 100% |
| Rata-Rata | 3,53 | | | | |

Sumber Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan uraian data di atas, terdapat sebanyak 6 responden yang merasa tidak puas dengan adanya proram E-Tilang di Kota Pekanbaru. Alasannya yaitu dikarenakan program ini membutuhkan akses dan jaringan yang stabil untuk membantu kelancaran dalam menginput data pelanggaran, sedangkan jika pengguna aplikasi tidak berada di tempat yang memiliki akses dan jaringan stabil maka penggunaan aplikasi dapat terhambat dan proses penilangan akan memakan waktu lama.

Tingkat Output dan Input

Tabel 5 : Tanggapan responden terhadap indikator tingkat output dan input

| Pernyataan | SS | S | TS | STS | Total |
|-------------------|---------------|---------------|--------------|-----------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Item 1 | 93 | 28 | 0 | 0 | 121 |
| | 76,9% | 23,1% | 0 | 0 | 100% |
| Item 2 | 73 | 48 | 0 | 0 | 121 |
| | 60,3% | 39,7% | 0 | 0 | 100% |
| Item 3 | 39 | 77 | 5 | 0 | 121 |
| | 32,2% | 63,6% | 4,1% | 0 | 100% |
| Item 4 | 65 | 56 | 0 | 0 | 121 |
| | 53,7% | 46,3% | 0 | 0 | 100% |
| Jumlah | 270 | 209 | 5 | 0 | 484 |
| Persentase | 55,79% | 43,18% | 1,03% | 0% | 100% |
| Rata-Rata | 3,55 | | | | |

Sumber Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan uraian data di atas, terdapat sebanyak 5 responden menyatakan

tidak setuju dengan pernyataan ketiga yakni proses penilaian dengan menggunakan E-Tilang memberikan kemudahan bagi pihak kepolisian dan masyarakat. Alasannya yaitu karena bagi responden tidak semua masyarakat memahami proses penilaian dengan menggunakan program E-Tilang ini.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Tabel 6 : Tanggapan responden terhadap indikator pencapaian tujuan menyeluruh

| Pernyataan | SS | S | TS | STS | Total |
|-------------------|---------------|---------------|--------------|-----------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Item 1 | 83 | 38 | 0 | 0 | 121 |
| | 68,6% | 31,4% | 0 | 0 | 100% |
| Item 2 | 57 | 54 | 10 | 0 | 121 |
| | 47,1% | 44,6% | 8,3% | 0 | 100% |
| Item 3 | 48 | 72 | 1 | 0 | 121 |
| | 39,7% | 59,5% | 0,8% | 0 | 100% |
| Jumlah | 188 | 164 | 11 | 0 | 363 |
| Persentase | 51,79% | 45,18% | 3,03% | 0% | 100% |
| Rata-Rata | 3,49 | | | | |

Sumber Olahan Data SPSS 2020

Dari ketiga pernyataan di atas, masih terdapat responden yang menolak bahwa pencapaian tujuan program E-Tilang sudah menyeluruh. Alasannya yaitu dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui program ini dan disebagian daerah masih terdapat pungli yang mengakibatkan tujuan program ini belum tercapai sepenuhnya.

Untuk mengetahui indikator yang paling efektif pada penelitian ini dapat dilihat hasil nilai rata-rata dari masing-masing indikator. Berikut penulis paparkan nilai rata-rata dari semua indikator :

Tabel 7 : Nilai Rata-Rata Indikator

| No | Indikator | Nilai Rata-Rata | Keterangan |
|----|------------------------------|-----------------|------------|
| 1 | Keberhasilan Program | 3,29 | Efektif |
| 2 | Keberhasilan Sasaran | 3,54 | Efektif |
| 3 | Kepuasan Terhadap Program | 3,53 | Efektif |
| 4 | Tingkat Input dan Output | 3,55 | Efektif |
| 5 | Pencapaian Tujuan Menyeluruh | 3,49 | Efektif |

Sumber Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi adalah Tingkat Input dan Output dengan perolehan nilai rata-rata sebesar

3,55. Sedangkan nilai rata-rata paling rendah adalah Keberhasilan Program dengan nilai rata-rata sebesar 3,29. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator Tingkat Input dan Output merupakan indikator yang paling efektif dalam penggunaan aplikasi E-Tilang Bagi Kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru. Sementara itu indikator keberhasilan program memperoleh nilai rata-rata yang paling rendah, sebab sebagian responden merasa bahwa program E-Tilang belum dapat dikatakan sempurna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hingga sampai saat ini diketahui bahwa pihak Kepolisian masih melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap program E-Tilang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun secara keseluruhan menurut hasil rekapitulasi penulis diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46. Nilai ini diketahui berada dalam kategori efektif dengan rentang nilai 3,41 - 4,20. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi E-Tilang bagi pihak kepolisian dalam proses tilang di Kota Pekanbaru sudah efektif. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa program E-Tilang sangat bermanfaat bagi pihak Kepolisian dan masyarakat Kota Pekanbaru. Program E-Tilang dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap program kerja Kepolisian di Kota Pekanbaru. Dengan adanya program E-Tilang, pihak Kepolisian merasa lebih mudah dalam merangkum data dan menjalankan tugasnya selaku pranata umum sipil yang menjaga ketertiban, keamanan dan penegakan hukum di seluruh wilayah yang ada di Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa aplikasi E-Tilang merupakan aplikasi yang efektif bagi pihak kepolisian dalam proses penilaian di Kota Pekanbaru. Hasil ini diperoleh berdasarkan rekapitulasi data dan

pengukuran yang telah penulis lakukan, yang mana dari pengukuran tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46, nilai ini dikategorikan efektif sesuai dengan pengambilan keputusan yang telah penulis jabarkan pada teknik analisa data di metodologi penelitian. Sementara itu, dari lima indikator yang penulis gunakan diketahui bahwa Tingkat Input dan Output merupakan indikator yang paling efektif, sedangkan keberhasilan program dinyatakan sebagai indikator yang paling rendah diantara indikator lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian responden merasa bahwa program E-Tilang belum dapat dikatakan sempurna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa program E-Tilang sangat bermanfaat bagi pihak Kepolisian dan masyarakat Kota Pekanbaru. Program E-Tilang dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap program kerja Kepolisian di Kota Pekanbaru. Dengan adanya program E-Tilang, pihak Kepolisian merasa lebih mudah dalam merangkum data dan menjalankan tugasnya selaku pranata umum sipil yang menjaga ketertiban, keamanan dan penegakan hukum di seluruh wilayah yang ada di Kota Pekanbaru.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini dan untuk penelitian yang akan datang yakni sebagai berikut :

- 1) Diharapkan kepada pihak kepolisian untuk terus memberikan masukan menambah wawasan agar aplikasi dapat berjalan efektif serta mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Diharapkan bagi masyarakat untuk bekerjasama dalam menjalankan program E-Tilang, salah satunya dengan melakukan tindakan apabila terdapat polisi yang melakukan pelanggaran dalam proses penilangan (pungli).

- 3) Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk dapat menggunakan teori lain agar tidak ada kesalahpahaman dan hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Campbell, J.P. 1989. *Teori Efektivitas*. Bandung: Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dagun, S.M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Effendi, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Flew, T. 2008. *New Media: an introduction*. New York: Oxford University Pers
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Hovland, J. 2007. *Communication and Persuasion*. London: Yale University
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Lubis, S.M. Hari & Huseini, Martani. 1987. *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.
- McQuail, Denis. 2005. *Mass Communication Theory, Fifth Edition*. London: Sage Publication
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrissan. 2006. *Pengantar Public Relations, Strategi Menjadi Humas Professional*. Tangerang: Ramdina Prakasa
- Narwoko dan Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua. Jakarta: Indeks Gramedia
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo
- Jurnal dan Skripsi :**
- Ade, Gunawan. 2003. *Analisis Consumer Decision Model Untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan*, Jurnal Ilmiah “Manajemen & Bisnis” Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ihsan, Abdi. 2018. *Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjemedia dalam Menyebarkan Informasi Dakwah*. Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol. 5 No. 1
- Primanda, Riski. 2017. *Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara Fisip Umrah. Vol. 5 No. 2
- Setiawan, Satria Budi. 2018. *Efektivitas Pelaksanaan Aplikasi Go Sigap di*

Kepolisian Resor Gresik. Jurnal
Administrasi Publik Fakultas Ilmu
Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Surabaya